

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan usia dini (PAUD) ditujukan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal, agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Sofyan, 2018). Setiap anak memiliki berbagai potensi kecerdasannya masing-masing yang dibawa sejak ia lahir (genetik) maupun berasal dari lingkungannya melalui stimulasi dan rangsangan yang diberikan (Sujiono, 2013:52). Oleh karena itu potensi yang dimiliki oleh anak sejak lahir perlu ditumbuh kembangkan dengan baik melalui stimulasi dan rangsangan yang tepat.

Hermansyah (dalam Rofiah, 2016) mengatakan pada dasarnya semua orang memiliki delapan potensi intelegensi (kecerdasan bahasa/*linguistic*, *logis-matematis*, visual spasial, kinestetik, interpersonal, intra-personal, *musical* dan naturalis) karena semua orang memiliki struktur otak yang sama, hanya saja intelegensi itu tidak terasah dengan baik. Dengan demikian, dalam menstimulasi kecerdasan anak, orang tua dan guru selayaknya dengan jeli dan cermat merancang sebuah pembelajaran yang tepat agar dapat membantu merangsang potensi kecerdasan jamak anak tersebut.

Dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada pada anak, mereka memerlukan lingkungan yang dapat mengembangkan berbagai potensi mereka agar dapat tumbuh dengan optimal. Faktor lingkungan (*nurture aspects*) mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan fisik dan psikis anak daripada faktor genetik (Sujiono, 2016:180). Dengan demikian pendidik memegang

peranan penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif guna mengembangkan kecerdasan anak agar dapat berkembang dengan optimal.

Salah satu kecerdasan yang penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak adalah kecerdasan visual spasial. Kecerdasan visual spasial sangat penting untuk dikembangkan pada anak sejak dini. Menurut (Rosidah, 2014) kecerdasan visual spasial bisa menunjang proses belajar anak disekolah. Salah satunya membantu anak memahami dan mengenal posisi benda, arah dan jarak. Kemudian (Haslinda, 2018) mengatakan Kemampuan visual-spasial sangat dibutuhkan anak ketika belajar, terutama ketika anak diperkenalkan dengan huruf-huruf, angka, dan bentuk. Anak yang kurang memiliki kemampuan visual-spasial akan merasa kebingungan saat diperkenalkan dengan huruf sehingga terjadi penafsiran huruf yang terbalik seperti huruf b dan d, anak sering salah membaca dan menuliskan huruf-huruf tersebut. Oleh karena itu kecerdasan visual-spasial sangat berperan penting dalam menunjang proses kegiatan belajar anak disekolah.

Penelitian (Hastuti & Santia, 2018) yang dilakukan di TK Ulil Albab Kota Bandung menemukan 13 orang anak, hanya 2 orang anak yang dapat mengenal warna dengan benar dan tidak ragu lagi, pada aspek mengenal ukuran, nama bentuk dan menuangkan ide dalam bentuk merancang, semua anak masih mengalami kesulitan dimana semua anak masih belum berkembang. Selanjutnya dalam penelitian yang dilakukan (Rosidah, 2014) mengemukakan fakta yang terjadi padasalah satu lembaga PAUD, siswa memiliki kesulitan dalam kemampuan visual spasial. Siswa belum mampu menentukan arah kanan dan kiri, mengenal warna, kesulitan mengingat dan mengelompokkan bentuk geometri. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan mengerjakan kegiatan sesuai

instruksi dari guru. Siswa hanya mengerjakan tugas yang diberikan guru dan harus sama seperti yang dikatakan oleh guru. Guru belum memperhatikan aspek imajinasi siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 12-13 Februari 2020 di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi terdapat 2 dari 12 anak yang memiliki kecerdasan visual spasial berjalan baik dengan inisial KGA dan AAK sedangkan 10 anak lainnya pada kecerdasan visual spasial nya belum berkembang optimal dengan inisial HNH, BAA, SDR, AKS, AHM, LOP, AZF, AS, DH dan NAQ. Kecerdasan visual spasial anak dalam mengenal bentuk geometri belum berkembang optimal, hal ini terlihat beberapa anak belum mampu mendesain bentuk-bentuk geometri dengan benar. Masih banyak anak yang belum mampu mengenal benda, hal ini terlihat saat anak kesulitan dalam menghubungkan suatu benda dengan pasangannya, kemudian bada juga anak yang masih kesulitan mengurutkan benda berdasarkan ukuran seperti HNH, AKS, SDR, NAQ, LOP. Berdasarkan hasil pengamatan saya keadaan ini terjadi karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam hal pengembangan kecerdasan visual spasial kemudian kegiatan pembelajaran menggunakan metode pemberian tugas dengan *paper and pencil*, sehingga anak cepat merasa bosan dan kurang tertarik akan apa yang disampaikan guru, dalam kondisi tersebut maka diperlukan upaya yang tepat dan menarik agar kecerdasan visual spasial anak dapat berkembang dengan optimal.

Salah satu strategi yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak yaitu melalui permainan konstruktif kepada anak. Hal ini didukung dengan pendapat Sujiono (2016: 190) bahwa salah satu cara mengembangkan kecerdasan visual spasial pada anak yaitu dengan permainan konstruktif dan kreatif sejumlah

permainan seperti membangun konstruksi, dapat membantu mengoptimalkan perkembangan kecerdasan visual spasial anak. Anak dapat menggunakan alat permainan seperti balok-balok, *mazes* (mencari jejak), *puzzle* (merangkai kepingan gambar), dan permainan rumah-rumahan. Dari beberapa permainan konstruktif dan kreatif tersebut, peneliti tertarik menggunakan permainan *maze*.

Bermain maze dapat melatih mengenai arah dan juga kesadaran spasial dengan mengetahui ruang-ruang, jalur-jalur yang dilewati dan mengetahui lokasinya dalam kesatuan utuh maze tersebut (Rosidah, 2014). Ketika bermain maze anak dituntut untuk menggunakan kemampuan visual dan spasialnya agar mampu menemukan jalan keluar, mengklasifikasikan benda sesuai dengan bentuk, warna dan ukuran, mencocokkan benda serta sadar akan arah (Rachmawati, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Menggunakan Permainan Maze Di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun belum berkembang secara optimal.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan di TK Islam Al-muttaqin kota jambi masih sering menggunakan metode pemberian tugas dengan menggunakan *paper and pencil*.

3. Kurangnya variasi media permainan yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan visual spasialnya.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Permainan maze dalam penelitian ini dibatasi pada permainan maze yang berbentuk 2 dimensi. Permainan maze 2 dimensi yang digunakan berupa permainan maze dalam sebuah bidang baik kertas, karton, maupun bidang datar lainnya seperti kayu. Maze ini berupa maze bentuk, angka dan maze yang sesuai dengan tema pembelajaran harian.
2. Kecerdasan Visual Spasial dalam penelitian ini dibatasi pada kepekaan anak terhadap warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan diantara elemen-elemen tersebut.
3. Usia anak dalam penelitian ini dibatasi pada usia 5-6 tahun di TK Islam Al- Muttaqin Kota Jambi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Rumusan Masalah Umum

Bagaimanakah kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 Tahun menggunakan permainan maze di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?

1.4.2 Rumusan Masalah Khusus

1. Pada tingkatan manakah kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 Tahun dalam aspek mengenal benda dengan mengelompokkan benda

dilingkungannya berdasarkan (warna, bentuk, ukuran, pola, fungsi dan ciri-cirinya) menggunakan permainan maze di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?

2. Pada tingkatan manakah kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 Tahun dalam aspek menyampaikan tentang bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya menggunakan permainan maze di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1.5.1 Tujuan Penelitian Umum

Untuk menganalisis kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun menggunakan permainan maze di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.5.2 Tujuan Penelitian Khusus

1. Untuk menganalisis kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 Tahun dalam aspek mengenal benda dengan mengelompokkan benda dilingkungannya berdasarkan (warna, bentuk, ukuran, pola, fungsi dan ciri-cirinya) menggunakan permainan maze di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 Tahun dalam aspek menyampaikan tentang bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui berbagai hasil karya menggunakan permainan maze di TK Islam Al-Muttaqin Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam memperkaya hasil penelitian dan sebagai bahan literatur berupa permainan maze yang berkaitan dengan pengembangan kecerdasan visual spasial terutama dalam pendidikan anak usia dini.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi anak

Diharapkan dapat menjadi pedoman bagi anak untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial

b. Bagi guru

Membantu guru dalam membuat bahan ajar untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak usia dini.

c. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti untuk mengkaji secara mendalam mengenai pengaruh permainan maze terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Permainan Maze

Permainan maze yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu permainan mencari jejak untuk menemukan jalan atau objek tujuannya yang tepat dengan melalui jalan yang bercabang, sempit dan berliku, kadangkala merupakan jalan buntu.

1.7.2 Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan dalam berpikir, memahami dan memproses suatu dalam bentuk visual yang melibatkan kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang, ukuran dan juga hubungan diantara elemen-elemen tersebut.